

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

1.1.1 Profil Umum

Pada penelitian kali ini, objek penelitiannya adalah mahasiswa program studi (Prodi) Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2012. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti ketika memutuskan untuk melakukan penelitian ini. Program Studi ini berada di bawah naungan Telkom University.

Telkom University merupakan penggabungan dari beberapa institusi yang berada dibawah badan penyelenggara Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom), dan Politeknik Telkom. Telkom University berdiri pada tanggal 14 agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Telkom University beralamat di Jl. Telekomunikasi – Terusan Buah Batu, Kota Bandung, Indonesia. Berikut adalah gambaran singkat mengenai objek penelitian.

Telkom University memiliki tujuh fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB), Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB), Fakultas Teknik Elektro (FTE), Fakultas Rekayasa Industri (FRI), Fakultas Teknik Informatika (FTI), Fakultas Ilmu Terapan (FIT), Fakultas Industri Kreatif (FIK). Dengan penggabungan menjadi satu perguruan tinggi Universitas Telkom, maka semua kekuatan yang ada di keempat institusi sebelumnya akan menjadi satu kekuatan yang dapat menghasilkan karya-karya yang lebih besar lagi untuk peningkatan kualitas generasi muda bangsa dalam menghadapi globalisasi. (Sumber:Telkomuniversity.ac.id)

1.1.2 Sejarah Perubahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Prodi S1 MBTI telah didirikan sejak tahun 1997. Saat itu masih dibawah Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB), yang merupakan pengembangan dari MBA-Bandung sebagai program MBA pertama di kota Bandung. Sejak tahun 2002, program S-1 MBTI STMB telah memperoleh akreditasi A dan terus dipertahankan hingga saat ini. Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 192/SK/BAN-PT/AkXVI/S/IX/2013, MBTI memperoleh akreditasi A yang berlaku dari tahun 2013 hingga 2018. Pada tahun 2004, STMB berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom) untuk memberikan identitas yang lebih kuat pada bidang keilmuan manajemen bisnis telekomunikasi. Eksistensi STMB Telkom yang semakin kuat telah mendorong upaya transformasi STMB Telkom menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) pada tahun 2008. Transformasi ini ditandai dengan bertambahnya program studi yang diselenggarakan oleh IM Telkom. Sejak tahun 2013, IM Telkom bergabung dengan perguruan tinggi lain yang dianungi oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dan membentuk Universitas Telkom.

Selain Prodi S1 Reguler, MBTI juga memiliki program kelas Internasional yang memiliki mahasiswa asing dan kerjasama dengan universitas maupun industri luar negeri dalam pelaksanaan kurikulumnya. Untuk program S1 Reguler, perkuliahan diadakan di Gedung D, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di kompleks pendidikan Telkom, Dayeuh Kolot. Sedangkan program S1 Internasional dilaksanakan di Kampus Geger Kalong Hilir.

(Sumber: bms.telkomuniversity.ac.id)

1.1.3 Visi dan Misi

Visi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika

”Menjadi program studi yang unggul dalam bidang manajemen dan bisnis konvergensi dengan semangat kewirausahaan di tingkat regional pada tahun 2021”

Misi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan semangat kewirausahaan yang unggul dan dikenal secara internasional dalam bidang manajemen dan bisnis konvergensi yang senantiasa aktual dengan kebutuhan industri dan perkembangan dunia.
- b. Menyelenggarakan penelitian unggul bidang manajemen dan bisnis konvergensi.
- c. Berperan aktif dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

1.1.4 Fakultas dan Program Studi

Saat ini Universitas Telkom mempunyai dua puluh tujuh program studi yang dikelola dibawah tujuh fakultas yaitu :

Tabel 1.1

Fakultas dan Program Studi Universitas Telkom

Fakultas	Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	-S2 Manajemen -S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika - S1 Akutansi
Fakultas Komunikasi dan Bisnis	-S1 Administrasi Bisnis -S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Industri Kreatif	-S1 Desain Interior -S1 Desain Komunikasi Visual -S1 Desain Produk -S1 Kriya Tekstil dan Mode

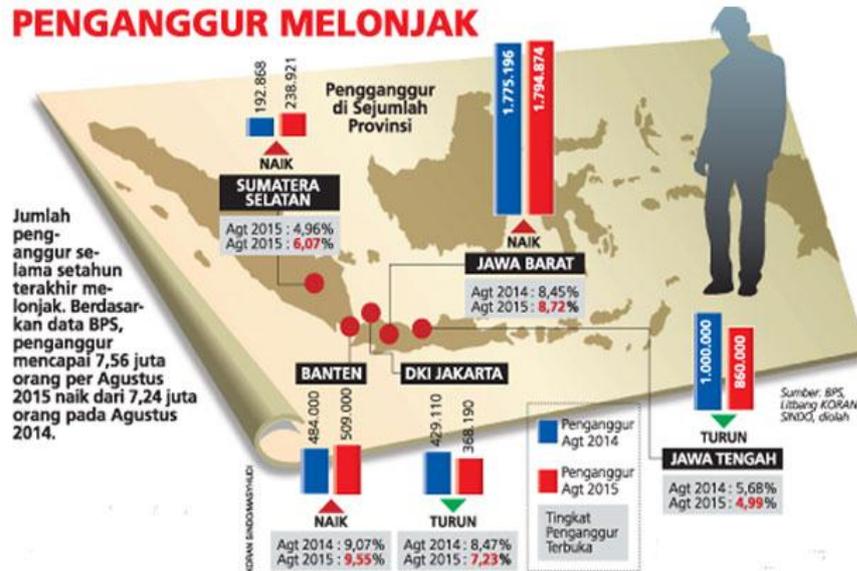
	-S1 Seni Rupa Murni
Fakultas Teknik Elektro	- S2 Elektro Telekomunikasi - S1 Teknik Elektro - S1 Teknik Fisika - S1 Teknik Telekomunikasi - S1 Sistem Komputer
Fakultas Rekayasa Industri	- S1 Sistem Informasi - S1 Teknik Industri
Fakultas Ilmu Terapan	- D3 Komputerisasi Akuntansi - D3 Manajemen Informatika - D3 Manajemen Pemasaran - D3 Teknik Informatika - D3 Teknik Komputer - D3 Teknik Telekomunikasi
Fakultas Teknik Informatika	- S2 Informatika - S1 Ilmu Komputasi - S1 Teknik Informatika

(Sumber : Telkomuniversity.ac.id)

1.2 Latar Belakang

Indonesia saat ini angka pengangguran masih menjadi permasalahan yang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Hal ini diutarakan oleh Siagian (2015) dikarenakan banyak faktor yang ada, salah satunya yaitu tidak seimbangnya antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia membuat angka pengangguran semakin tinggi. Hal ini didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS 2014) yang menyatakan bahwa hingga agustus 2014 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,24 juta orang meningkat dari Februari 2014 sebesar 7,15 juta orang. Tercatat ada sekitar 360 ribu orang sarjana lulusan universitas yang masih menganggur.

Gambar 1.1
Data Pengangguran 2015



Gambar 1.2
Data Pengangguran 2015

(sumber : www.koran-sindo.com)

Menurut Refaldi (2016) dalam artikel jurnalnya mengatakan bahwa peran seorang *entrepreneur* merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, Mereka sebagai seorang individu maupun melalui perusahaannya telah berbuat sesuatu yang inovatif secara kreatif membongkar struktur pasar yang ada. Disamping itu mereka juga menciptakan lapangan kerja baru dan membentuk industri yang baru. Pentingnya kewirausahaan di negara berkembang. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara penciptaan kewirausahaan dengan pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut, dimana di negara maju kewirausahaan bahkan telah menghasilkan kemakmuran (Desai, 2009).

Jumlah persentase entrepreneur di Indonesia menurut kemenkop dan UKM dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.2

Jumlah Persentase *Entrepreneur* di Indonesia

No	Tahun	Presentase
1	2010	0.18%
2	2011	0.24%
3	2012	1.56%
4	2013	1.56%
5	2014	1.65%

Sumber : Kementerian koperasi dan usaha kecil menengah UKM, data yang telah diolah

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah *entrepreneur* di Indonesia pada tahun 2010 hanya sebesar 0.18% ,hingga tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.65%. Namun jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih sangat kurang di Indonesia.

Untuk menurunkan jumlah pengangguran salah satunya adalah meningkatkan jumlah *entrepreneur* di Indonesia. Menurut David Mclelland, salah satu ilmuwan Amerika Serikat (AS) menyatakan bahwa suatu negara bisa menjadi makmur apabila ada *entrepreneur* sedikitnya 2% dari jumlah penduduk. Jika di negara memiliki *entrepreneur* yang tinggi, maka dipercaya dapat membantu negara tersebut untuk mengurangi tingkat pengangguran karena seorang *entrepreneur* bisa membuka lapangan pekerjaan baru (Nasution 2011). Sedangkan Indonesia hanya memiliki 0.18% dari total penduduknya yaitu 250 juta jiwa di seluruh Indonesia. Hal ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2010. (www.bps.go.id)

Peran *entrepreneur* dalam menentukan kemajuan suatu bangsa atau negara telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti amerika, jepang, dan tetangga terdekat kita yaitu singapura dan Malaysia. Di amerika sampai saat ini sudah lebih dari 12 persen penduduknya menjadi *entrepreneur*, dalam setiap 11 detik lahir *entrepreneur* baru. Data menunjukkan bahwa 1 dari 12 orang Amerika terlibat langsung dalam kegiatan *entrepreneur*. Penting sepertinya kita mencontoh salah satu perguruan tinggi di amerika yaitu MIT (*Massachusetts Institute Technology*)

dimana dalam kurun waktu tahun 1980-1996 ditengah pengangguran terdidik yang semakin meluas dan kondisi ekonomi, sosial politik yang kurang stabil, MIT merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari *High Learning Institute and Research University* menjadi *Entrepreneurial University*. Meskipun banyak pro kontra terhadap kebijakan tersebut namun selama kurun waktu diatas 16 tahun MIT mampu membuktikan lahirnya 4 ribu perusahaan dari tangan alumni-alumninya dengan menyedot 1.1 juta tenaga kerja dan omset sebesar 232 miliar dolar pertahun (Kuswara, 2012)

Berkaca pada kesuksesan negara maju seperti amerika dan eropa yang hampir seluruh perguruan tingginya menyisipkan materi *entrepreneurship* dihampir setiap matakuliahnya, negara-negara di asia seperti jepang, singapura dan Malaysia juga menerapkan materi-materi *entrepreneurship* minimal di dua semester. Itulah yang menjadikan negara-negara tetangga kita tersebut menjadi negara maju dan melakukan lompatan panjang dalam meningkatkan pembangunan negaranya. Di Indonesia, usaha-usaha untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan diperguruan tinggi terus digalakan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha (Kuswara 2012)

Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa yang mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang perkerjaan.untuk melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda sukses di Indonesia di perlukan kesungguhan dan keseriusan dari perguruan tinggi dalam mengembangkan misi *entrepreneurial campus*. Program-program kewirausahaan yang telah digagas dan dijalankan oleh berbagai perguruan tinggi khususnya di Indonesia, patut kiranya dijadikan sebagai teladan dalam memulai memfokuskan perguruan tinggi dalam melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda sukses.(Kuswara, 2012)

Seperti halnya yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), setiap jurusan yang ada diberikan pembekalan matakuliah wajib *Entrepreneurship*

(Hatammimi dan Fauziah, 2013). Tidak hanya pemberian matakuliah *entrepreneurship* saja, tetapi dalam setiap pembelajarannya mahasiswa diberikan praktik bagaimana berwirausaha. Selain itu dengan diadakannya seminar seminar kewirausahaan dan adanya himpunan pengusaha muda Indonesia (HIPMI) juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan niat untuk berwirausaha para mahasiswa. Berdasarkan data dari Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Telkom University, anggota HIPMI Telkom University memiliki 80% mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2012. (HIPMI, 2016)

Menurut Tanveer *et al* (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan hal yang penting bagi mahasiswa yang mau menjadi entrepreneur. Menurut Farouk (2014) yang menyatakan bahwa niat juga merupakan hal penting bagi mahasiswa yang mau menjadi entrepreneur.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana motivasi dan niat mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* di Telkom University khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2012.

1.3 Perumusan Masalah

Pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2014 (BPS Indonesia). Jika dalam suatu negara memiliki entrepreneur yang tinggi maka dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia (Nasution, 2011). Di suatu negara setidaknya ada 2% dari total keseluruhan penduduk yang menjadi entrepreneur. (Mclelland dalam Nasution, 2011)

Program kewirausahaan yang telah dijalankan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia bertujuan untuk melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda (Kuswara, 2012). Seperti halnya yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), setiap jurusan diberi matakuliah wajib *Entrepreneurship* (Hatammimi dan Fauziah, 2014). Adapun seminar seminar kewirausahaan dan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang 80% ber anggotakan mahasiswa jurusan MBTI angkatan 2012.

Menurut Tanveer *et al* (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan hal yang penting bagi mahasiswa yang mau menjadi entrepreneur. Menurut Farouk (2014) yang menyatakan bahwa niat juga merupakan hal penting bagi mahasiswa yang mau menjadi entrepreneur.

Berdasarkan uraian diatas cukup beralasan untuk melakukan penelitian mengenai faktor motivasi dan niat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan MBTI 2012. Maka peneliti mengambil judul “**IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DAN NIAT MAHASISWA MENJADI ENTREPRENEUR (studi pada mahasiswa MBTI angkatan 2012)**”

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Seberapa besar faktor yang mempengaruhi dan paling tinggi motivasi mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2012 menjadi *entrepreneur* ?
2. Seberapa besar faktor yang mempengaruhi dan paling tinggi niat mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2012 menjadi *entrepreneur* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui faktor motivasi manakah yang paling berpengaruh dan tinggi pada mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2012 menjadi *entrepreneur*.
2. Mengetahui faktor niat manakah yang paling tinggi dan berpengaruh pada mahasiswa mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika angkatan 2012 menjadi *entrepreneur*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah :

A. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan informasi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya dibidang *entrepreneurship*.

B. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti serta menguji kemampuan menganalisis masalah berdasarkan teori yang pernah didapat selama studi.

b) Bagi Mahasiswa

Memperoleh ilmu tentang kewirausahaan dan menginspirasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan usaha.

c) Bagi Telkom University

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat membantu Yayasan mendapatkan gambaran mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa berkeinginan menjadi seorang entrepreneur.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penelitian ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB II : Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topic variabel penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran.

BAB III : Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan

menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan penelitian.

BAB IV : Hasil dari penelitian dan pembahasan harus diuraikan secara rinci dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Sistematika pembahasan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap cakupan, batasan, dan isi topic apabila disajikan dalam sub-sub judul. Setiap aspek pembahasan dimulai dari analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

BAB V : Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang diberikan dalam bentuk kesimpulan.